

---

**ANALISIS PENGARUH *GENDER* DI MANAJEMEN PUNCAK,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *GROWTH OPPORTUNITY*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *PROPERTY, REAL  
ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Velinda Novita Sari**

Email: velindanovita22@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender* di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, *gender* di manajemen puncak diukur berdasarkan ada tidaknya wanita di manajemen puncak, kepemilikan institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh sisi institusional, *growth opportunity* diukur dengan pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis diolah dengan SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *gender* di manajemen puncak dan *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *gender*, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, nilai perusahaan, *asset growth*, *price to book value*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dan di masa mendatang dan juga menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut telah mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan rasio *price to book value* (PBV), yaitu membandingkan harga saham dan nilai buku per lembar saham tersebut. Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan menunjukkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Karakteristik *gender* dianggap berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di perusahaan. Keberagaman ini memungkinkan timbulnya lebih banyak konflik, namun, juga akan memberikan beberapa opsi penyelesaian masalah dibandingkan dengan anggota perusahaan yang homogen. Adanya wanita pada manajemen puncak pun akan

---

membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi selain manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai kontrol pada perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih besar. Pengawasan yang dilakukan ini dapat mengurangi kemungkinan adanya oportuniste pada manajer dan penyelewengan-penyelewengan yang akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

*Growth opportunity* dapat diketahui dengan menghitung perubahan total aset, berupa penurunan atau peningkatan yang dialami dalam satu periode suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa menguntungkannya perusahaan tersebut di masa mendatang. Semakin besar peningkatan aset dari suatu perusahaan, maka menunjukkan kinerja masa depan yang bertumbuh positif dan akan memberikan harapan yang lebih tinggi kepada investor untuk kesejahteraan dan kemakmuran di masa mendatang.

Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting perekonomian di Indonesia dikarenakan pemerataan infrastruktur di Indonesia. Adanya penambahan penduduk yang semakin besar meningkatkan potensi pembangunan pada sektor perumahan, apartemen, perkantoran, gedung-gedung yang menarik investor untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. *Agency Theory***

*Agency theory* atau teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak, yakni *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976: 308). *Principal* akan mempekerjakan *agent* yang sesuai dengan kepentingan *principal* dalam menjalankan wewenang dan tugas dalam suatu perusahaan. Tugas dari *agent* adalah menjalankan operasional perusahaan dan melakukan tanggung jawabnya kepada *principal*. Teori keagenan adalah kerangka teoritis yang paling sering digunakan oleh peneliti di bidang keuangan dan ekonomi untuk memahami hubungan antara karakteristik dewan dan nilai perusahaan.

Dalam pendelegasian wewenang pengelolaan dan pengambilan keputusan, seringkali terjadi permasalahan di mana manajer tidak bertindak sesuai dengan

---

kepentingan *principal*, namun bertindak untuk kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri. Permasalahan yang timbul akibat perbedaan kepentingan ini disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Peran dewan adalah untuk menyelesaikan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan menetapkan kompensasi dan menggantikan manajer yang tidak menciptakan nilai bagi pemegang saham. Salah satu cara menyeimbangkan atau meminimalisir masalah agensi dalam perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang mengukur perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012: 6), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi para investor karena merupakan indikator penilaian perusahaan secara menyeluruh. Nilai suatu perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi merupakan sinyal positif mengenai pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, tidak hanya menumbuhkan rasa percaya investor pada kinerja perusahaan saat ini, namun pada masa mendatang.

Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang baik memiliki nilai lebih dari satu pada *price to book value* (PBV) yang berarti harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan tersebut. *Price to book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang biasa dinilai dengan menggunakan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007: 43). Dengan meningkatkan nilai saham, maka perusahaan juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan nilai dari perusahaan.

---

### 3. *Gender* di Manajemen Puncak

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan adalah dengan adanya diversitas *gender* di manajemen puncak karena adanya berbagai pandangan dan cara dalam menyelesaikan masalah yang berbeda. Direktur wanita lebih rajin dalam pemantauan dan menuntut lebih banyak upaya audit dibanding direktur pria (Adams & Ferreira, 2009: 292). Keberadaan wanita yang lebih banyak dalam manajemen puncak akan membawa pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan tersebut (Lisaiame & Sri, 2018: 71).

Francoeur, Labelle, dan Sinclair-Desgagne (2008: 84) berpendapat bahwa dengan adanya wanita pada manajemen puncak dapat membawa keuntungan bisnis dan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Beberapa riset mengatakan bahwa wanita dan pria lebih beretika dalam bertingkah laku dan keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam memimpin sebuah perusahaan. Menurut Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007: 90), wanita lebih berhati-hati, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti.

Singh dan Vinnicombe (2004: 481) berpendapat bahwa wanita cenderung serius dalam memerankan diri sebagai direktur dalam ruang rapat sehingga menghasilkan tata kelola lebih baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa wanita cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengurangi risiko sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya direktur wanita pada manajemen puncak dapat menghadirkan sinyal positif ke berbagai kelompok pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan berdampak dalam berkembangnya perusahaan (Huse & Solberg, 2006: 125).

### 4. Kepemilikan Institusional

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan terdapat kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara agen, yaitu pihak manajemen dan *principal* yang merupakan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Konflik yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham disebut dengan konflik keagenan. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengontrol dan mengawasi pihak agen agar tidak ada penyelewengan kepentingan *principal*.

---

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau institusi (Sukmawardini & Ardiansari, 2018: 212). Menurut Jensen dan Meckling (1976: 46), pengawasan yang dilakukan oleh investor luar akan mengurangi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan dikarenakan investor institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan. *Monitoring* yang dilakukan oleh investor di luar manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja manajer yang akan berpengaruh pada tata kelola perusahaan dan meningkatkan pengontrolan fungsional organisasi agar menjadi lebih optimal. Adanya peningkatan pada kinerja dan tata kelola perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat pula. Apabila kepentingan utama *principal* tercapai, artinya perusahaan dapat menjaga kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan ini menggambarkan nilai dari suatu perusahaan karena *principal* memiliki persepsi yang baik dalam suatu periode. Semakin meningkatnya kesejahteraan *principal*, semakin baik pula persepsi *principal* terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012: 8) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 5. *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan adalah peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Perusahaan yang memprediksi pertumbuhan tinggi di masa yang akan datang cenderung lebih memilih mendanai operasional perusahaan dengan saham. Sebaliknya, apabila diperkirakan pertumbuhan perusahaan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko tersebut dengan para kreditur melalui penerbitan utang dalam bentuk utang jangka panjang (Mai, 2006 dalam Hermuningsih, 2013: 119). *Growth opportunity* suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan dan membuat pemegang saham menaksir tingkat pengembalian investasi yang dilakukan dan memberikan tanda bahwa ada perkembangan yang baik.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus meningkatkan aset tetapnya. Pertumbuhan aset merupakan pengukuran yang digunakan untuk menghitung *growth opportunity* pada sebuah perusahaan. Total aset merupakan indikator penting yang dapat menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan antara tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Semakin besar aset yang dihasilkan, maka semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Adanya peningkatan pada aset dan hasil operasi

---

akan menumbuhkan kepercayaan investor pada perusahaan. Dengan adanya peluang investasi yang positif ini, menandakan pertumbuhan positif yang memanfaatkan peluang investasi yang berdampak pada peningkatan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Syafi'i, 2011: 7). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hermuningsih (2013: 144) bahwa *growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Gender di Manajemen Puncak terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kılıç dan Kuzey (2016: 449) menunjukkan bahwa keberadaan *gender* wanita berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengusulkan pandangan dan pendapat yang berbeda saat diskusi dewan, membangun citra perusahaan yang positif, dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif. Semakin besar keterlibatan wanita dalam manajemen puncak akan berkontribusi dalam merancang dan mencapai tujuan strategis jangka panjang perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Gender* di manajemen puncak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

*Agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*. Seiring dengan berjalannya operasional perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yang dikenal dengan masalah keagenan atau *agency problem*. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 309), dengan adanya kepemilikan institusional, suatu perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan atau masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan besarnya persentase kepemilikan institusional, pengawasan menjadi lebih efektif sehingga dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi perilaku *opportunistic* yang dimiliki manajer dan dapat berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya kesejahteraan *principal*, semakin baik pula persepsi *principal* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriada dan Suardhika (2016: 212), semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

---

## **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar pertumbuhan pada aset perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013: 144), pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Pertumbuhan aset yang meningkat akan memberikan keuntungan dalam investasi karena adanya kemungkinan pengembalian yang besar sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

H<sub>3</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 hingga 2020 sebanyak 101 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 49 perusahaan yang memenuhi kriteria Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang IPO sebelum tahun 2016, tidak delisting selama periode 2016-2020, tidak berpindah sektor selama periode 2016-2020, dan memiliki variabel kepemilikan institusional lima tahun berturut-turut.

### **Variabel Independen**

#### 1. *Gender* di Manajemen Puncak

*Gender* di manajemen puncak diukur dengan skala nominal. Jika terdapat setidaknya satu wanita di manajemen puncak suatu perusahaan, akan ditandai dengan nilai satu. Namun, jika terjadi sebaliknya yaitu tidak ada wanita di manajemen puncak, maka akan diberi nilai nol.

#### 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham diukur dari persentase kepemilikan institusional dengan menggunakan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Sukirni, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3. *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan perubahan total aset, yaitu dengan menghitung total aset periode sekarang dikurangi dengan periode sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset periode sebelumnya, dengan rumus:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

Total Aset<sub>t</sub> : Total aset pada tahun sekarang

Total Aset<sub>t-1</sub> : Total aset pada tahun sebelumnya

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *price to book value* (PBV):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan data yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 49 Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	245	,0933	,9662	,6053	,1874
<i>Growth Opportunity</i>	245	-,7075	1,4878	,0852	,2087
Nilai Perusahaan	245	,0915	8,7247	1,3076	1,5930
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif *Frequency Gender Wanita* di Manajemen Puncak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	137	55,9	55,9	55,9
	Wanita	108	44,1	44,1	100,0
	Total	245	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif dengan jumlah seluruh sampel atau N yang diteliti sebanyak 245 data yang berasal dari 49 Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jumlah Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *gender* wanita di manajemen puncak selama periode penelitian tahun 2016 sampai 2020 adalah sebanyak 44,1 persen atau 108 perusahaan dari total 245 data penelitian.

Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0933. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,9662. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6053 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,1874.

Nilai minimum *growth opportunity* adalah sebesar -0,7075. Nilai maksimum *growth opportunity* adalah sebesar 1,4878. Nilai rata-rata *growth opportunity* adalah sebesar 0,0852 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,2087.

Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,0915. Nilai maksimum nilai perusahaan adalah 8,7247. Nilai rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 1,3076 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,5930.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda untuk melihat adakah pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,200		Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance and VIF</i>	0,879	1,137	Tidak terjadi Multikolinearitas
		0,882	1,134	
		0,985	1,015	
Uji Heteroskedastisitas	Park	0,087		Tidak terjadi Heteroskedastisitas
		0,063		
		0,891		
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	2,078		Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 3, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas yang ber kriteria *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *Park*, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*.

### 3. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,869	,058		15,040	,000		
Gender	,148	,040	,279	3,748	,000	,879	1,137
Kepemilikan Institusional	-,209	,098	-,158	-2,123	,035	,882	1,134
Growth Opportunity	,284	,137	,145	2,068	,040	,985	1,015

a. Dependent Variable: SQRT\_NP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,869 + 0,148X_1 - 0,209X_2 + 0,284X_3 + e$$

#### 4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 <sup>a</sup>	,098	,084	,25461

a. Predictors: (Constant), Gender Wanita, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: SQRT\_NP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi berganda pada Tabel 5, dapat diketahui nilai R adalah 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel *gender* wanita di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Pada Tabel 5, dapat diketahui pula nilai dari koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square*, adalah sebesar 0,084 atau sebesar 8,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kemampuan variabel *gender* wanita di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan adalah sebesar 8,4 persen dan sisanya 91,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 5. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan kelayakan model penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,309	3	,436	6,730	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,993	185	,065		
Total	13,301	188			

a. Dependent Variable: SQRT\_NP

---

b. Predictors: (Constant), *Gender*, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunity*  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai pengujian kelayakan model regresi atau uji F adalah sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,730. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini layak digunakan dan dapat diteliti lebih lanjut menggunakan uji t.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh *Gender* di Manajemen Puncak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan *beta* sebesar 0,148. Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *gender* di manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *beta* yang positif menunjukkan arah pengaruh yang positif.

Adanya wanita di manajemen puncak dapat menyebabkan pengambilan keputusan dilakukan dengan lebih hati-hati sehingga risiko yang mungkin terjadi terminimalisir. Adanya wanita di manajemen puncak akan memberikan keberagaman dalam lingkungan kerja sehingga akan menghasilkan lebih banyak ide kreatif. Wanita akan memberikan perspektif yang berbeda, keterampilan, serta budaya yang beragam yang akan memberikan solusi efektif sehingga akan membantu dalam menerapkan tata kelola yang baik dan lingkungan tim yang lebih kooperatif sehingga dapat meningkatkan kinerja tim dan menerapkan budaya baru di dalam suatu bisnis. Dengan kekuatan tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 dan *beta* sebesar -0,209. Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Pengawasan yang mengarah pada kepentingan pribadi dapat dipandang negatif oleh pihak luar. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang berarti akan menurunkan nilai dari suatu perusahaan.

---

c. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 dan *beta* sebesar 0,284. Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dan angka pada *beta* menunjukkan angka positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan aset yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor. Total aset dapat menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan antara tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Semakin besar aset yang dihasilkan, maka semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan pada aset dan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar peluang investasi yang berdampak pada peningkatan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* di manajemen puncak dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah dapat menambah variabel independen, mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas, menambah periode waktu penelitian, serta menggunakan proksi berbeda dalam mengukur nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291-309.
- Apriada, K., & Suardhika, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201-218.
- Francoeur, C., Labelle, R., Sinclair-Desgagne, B. (2008). Gender Diversity in Corporate Governance and Top Management. *Journal of Business Ethics*, 81, 83-95.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 127-148.

- 
- Huse, M., & Solberg, A.G. (2006). Gender-Related Boardroom Dynamics: How Scandinavian Women Make and Can Make Contributions on Corporate Boards. *Women in Management Review*, 21(2), 113-130.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305-360.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance: Evidence from Turkey. *Gender in Management: An International Journal*, 31(7), 434-455.
- Kusumastuti, S., Supatmi., & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88-98.
- Lisaime., & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 64-83.
- Singh, V., & Vinnicombe, S. (2004). Why So Few Women Directors in Top UK Boardrooms? Evidence and Theoretical Explanations. *Corporate Governance: An International Review*, 12(4), 479-488.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 2-12.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 212-222.
- Syafi'i, I. (2011). Manajerial Ownership, Free Cash Flow and Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Hutang. *Media Mahardika*, 1(1), 1-21.